

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam, menyeluruh, dan naturalistik mengenai proses perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam konteks interaksi bermain dengan teman sebaya. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, makna, dan dinamika yang terjadi selama interaksi berlangsung. Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mempelajari secara intensif fenomena yang terjadi pada subjek atau kelompok tertentu dalam situasi nyata. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati perilaku, pengalaman, dan interaksi sosial emosional anak secara langsung di lingkungan bermain mereka. Dengan demikian, peneliti dapat menangkap detail yang kaya dan mendalam yang mungkin tidak terungkap melalui metode kuantitatif yang cenderung lebih kaku dan terstruktur (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Dalam praktiknya, peneliti akan terlibat secara langsung di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi interaksi antar anak. Pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman yang utuh mengenai dinamika sosial emosional yang berkembang. Fokus utama tidak hanya pada perilaku yang tampak, tetapi juga pada konteks, situasi, dan makna yang terkandung di balik setiap interaksi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

pemahaman komprehensif yang bermanfaat bagi guru, orang tua, maupun pihak terkait dalam merancang strategi pembelajaran dan kegiatan bermain yang mendukung perkembangan sosial emosional anak secara optimal.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang individu yang terlibat, dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pemahaman yang mereka miliki. Pendekatan ini sering digunakan untuk menggali informasi.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses pengumpulan data (Lincoln & Guba, 1985). Pada penelitian ini, peneliti hadir di lapangan dengan peran participant observer (pengamat partisipan) di lingkungan bermain anak. Peran ini memungkinkan peneliti mengamati secara langsung dinamika interaksi sosial emosional anak, sekaligus terlibat secara wajar dalam aktivitas bermain mereka. Keterlibatan tersebut dilakukan secara alami agar anak merasa nyaman, sehingga perilaku dan ekspresi mereka dapat muncul secara spontan tanpa tekanan. Selama pengamatan, peneliti mencatat secara rinci perilaku verbal (misalnya percakapan, ungkapan perasaan) dan non-verbal (misalnya bahasa tubuh, ekspresi wajah), serta konteks situasi interaksi yang terjadi. Catatan lapangan dibuat baik saat observasi berlangsung maupun segera setelah kegiatan, guna memastikan detail peristiwa tetap terekam dengan akurat. Dengan kehadiran langsung di lapangan, peneliti diharapkan dapat menangkap nuansa emosi, pola komunikasi, dan bentuk kerja sama yang tidak selalu tampak melalui wawancara atau instrumen penelitian lainnya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan pihak atau tempat yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Moleong sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data, baik berupa orang, dokumen, maupun objek lain. Melalui sumber tersebut, peneliti memperoleh data yang relevan dan mendukung kelengkapan hasil penelitian (Moleong, 2017: 150).

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017:156) data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kabupaten Kaur.

2. Data Sekunder

Menurut (Moleong, 2017: 157) data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jurnal, dan buku-buku terkait perkembangan sosial emosional AUD sebagai bahan referensi yang mendukung analisis data. Jadi sumber data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari pihak lain yaitu kepala sekolah dan guru kelas TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kabupaten Kaur.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung perilaku, gejala, atau fenomena yang terjadi pada subjek maupun objek penelitian. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh informasi faktual melalui pancaindra, baik dengan maupun tanpa alat bantu. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono (2017:145)

Secara umum, observasi dibedakan menjadi beberapa jenis:

- a. Observasi Partisipatif adalah teknik di mana peneliti ikut terlibat langsung dalam aktivitas subjek yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari dalam konteks kegiatan yang diamati.
- b. Observasi Non-partisipatif adalah metode di mana peneliti hanya sebagai pengamat tanpa ikut terlibat dalam aktivitas subjek, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat dari luar secara independen.
- c. Observasi Terstruktur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan instrumen atau pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.
- d. Observasi Tidak Terstruktur adalah penelitian yang dilakukan tanpa pedoman khusus; data dicatat secara bebas sesuai dengan situasi yang muncul.

- e. Observasi Sistematis adalah Pengamatan dilakukan secara terencana, menggunakan aturan dan prosedur tertentu agar hasilnya objektif.
- f. Observasi Eksperimental adalah metode di mana peneliti menciptakan situasi tertentu untuk melihat bagaimana subjek bereaksi. (Arikunto (2013:199)).

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi non-partisipatif, yang berarti peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi melakukan pengamatan secara langsung dengan mencatat berbagai informasi yang relevan sebagaimana adanya di lapangan. Data yang dikumpulkan melalui teknik ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian serta peran guru dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan narasumber untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk menggali data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, perasaan, maupun sikap responden.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Sugiyono (2017:194)).

Wawancara dilakukan peneliti dengan kriteria informan sebagai berikut: kepala sekolah dan guru kelas. Pertanyaannya mencakup tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada AUD dan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai agama dan moral pada AUD. Jenis wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yang bersifat bebas dan spontan. Pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun dengan urutan tetap, melainkan hanya membawa kerangka umum topik yang ingin dibahas. Proses wawancara mengalir seperti percakapan alami, dan pertanyaan muncul berdasarkan apa yang diungkapkan oleh responden saat itu. Dengan metode ini peneliti mendapatkan data tentang:

- a. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur?
- b. Apa saja nilai-nilai sosial emosional yang dikembangkan di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur?
- c. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan catatan, arsip, dokumen, atau bukti tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi maupun wawancara agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. (Arikunto (2013:201))

Menurut Moleong (2018:216) Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Data yang akan digali dalam penelitian ini adalah gambaran lokasi penelitian, infrastruktur, data siswa-siswi, dan tenaga pendidikan serta kependidikan di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap jawaban-jawaban dari informan berupa kategori. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat kualitatif deskriptif. Penulis mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil keputusan dari data-data tersebut serta menggambarkan dan melaporkan apa yang terjadi di lapangan (lokasi penelitian).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyano, reduksi data berarti jumlah data yang diperoleh dari data lapangan cukup besar sehingga perlu dicatat secara cermat dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Data diperoleh penulis dari wawancara, observasi, dan dokumen, penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang kompleks kemudian dirangkum, sehingga menghasilkan data utama dan penting. (Sugiono, 2013)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan dokumen kegiatan di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kabupaten Kaur.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Menurut Sugiyono penyajian data dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan, dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Artinya setelah data direduksi, maka data disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilaksanakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2013)

Artinya penarikan kesimpulan, setelah data disajikan dalam bentuk uraian singkat, maka selanjutnya disusun kesimpulan yang pada akhirnya dapat menjawab rumusan masalah sebelumnya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian memiliki tingkat kebenaran, keakuratan, dan kepercayaan yang tinggi. Proses ini bertujuan untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif yang sering bergantung pada interpretasi peneliti, (Sugiyono, 2018)

Keabsahan temuan penelitian perlu diverifikasi agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan dibuktikan kebenarannya. Triangulasi adalah teknik yang umum digunakan untuk menjamin validitas data kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan sumber atau informasi di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau alat pengecekan. Triangulasi dalam uji kredibilitas melibatkan pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan pada waktu yang berbeda.

Terdapat tiga jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan meninjau data yang diambil dari berbagai sumber. Kemudian mendeskripsikan dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dan mencari data mana yang sama, berbeda dan spesifik. mengamati, atau meninjau data pada waktu dan keadaan yang berbeda. Jika hasil pengujian memberikan data yang berbeda, ulangi ini untuk menemukan kepastian data.
2. Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi

3. Triangulasi Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan tes, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan uraian di atas, teknik yang digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru di TK Aisyiyah Desa Rigangan 1 Kabupaten Kaur guna mengetahui bagaimana peran guru dalam perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Selain itu, peneliti juga melakukan validasi data melalui penyimpulan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah dan guru, sehingga diperoleh data yang dapat dipercaya dan mendukung temuan penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian merupakan sebuah tahapan sistematis yang dilaksanakan dalam rangka mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh (Widyastuti, 2024: 113). Penelitian melibatkan pencarian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan melalui penggunaan metode ilmiah yang terstruktur dan teruji. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap-tahap penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah

1. Pada tanggal 17 oktober 2024 dilaksankannya seminar proposal
2. Pada tanggal 20 februari sk pembimbing keluar
3. Bimbingan dengan pembimbing 1 dilakukan pada tanggal 3 mei 2025 sampai tanggal 26 agustus 2025 di acc oleh pembimbing
4. Bimbingan dengan pembimbing 2 dilakukan pada tanggal 19 mei 2025 sampai tanggal 19 september 2025
5. Pada tanggal 21 september 2025 mengajukan surat izin penelitian
6. Pada tanggal 23 september 2025 mengantarkan sk penelitian ke sekolah
7. Pada tanggal 13 Oktober 2025 peneliti mulai penelitian di sekolah sampai selesai.

